

Determinasi Konsentrasi Kepemilikan dan Tipe Kepemilikan terhadap Kinerja dan Risiko Perbankan di Indonesia

Yacobo P. Sijabat ^{1,*} , Michael Jeffri Sinabutar ² , Heni Hirawati ¹ , dan Axel Giovanni ¹ 

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Tidar, 56116, Magelang, Indonesia

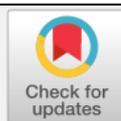
² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bangka Belitung, 33172, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

* Korespondensi: yacobo.djabat@untidar.ac.id

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Studi Pustaka



Sitasi Cantuman:

Sijabat, Y. P., Sinabutar, M. J., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2020). The Determination of Concentration and Type of Ownership on Bank Performance and Risks in Indonesia. *Society*, 8(1), 191-203.

DOI : [10.33019/society.v8i1.152](https://doi.org/10.33019/society.v8i1.152)

Hak Cipta © 2020. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penentuan konsentrasi dan tipe kepemilikan pada kinerja dan risiko bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2000-2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Karakteristik utama dari analisis regresi data panel adalah penggunaan uji Hausman. Data diperoleh dan dikolaborasikan dari beberapa penyedia data seperti Osiris, Bloomberg, dan situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data sekunder dikumpulkan dari 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan teknik purposive sampling. Data diproses menggunakan perangkat lunak Stata: Software for Statistics and Data Science. Konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) dan kepemilikan asing dan domestik sebagai proksi dengan menggunakan variabel dummy. Untuk mengukur kinerja bank, penelitian ini menggunakan proksi ROA dan ROE sedangkan standar deviasi pengembalian digunakan untuk mengukur risiko bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja bank. Selain itu, kepemilikan domestik memiliki efek positif pada kinerja bank. Dalam hal risiko, konsentrasi kepemilikan memiliki efek positif pada risiko bank. Semakin terkonsentrasi kepemilikan bank, maka bank akan semakin berisiko. Selain itu, kepemilikan asing dan domestik berdampak pada risiko bank. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap risiko bank. Tingkat kepemilikan asing terhadap bank berpengaruh pada

Dikirim: 20 Februari, 2020;
Diterima: 6 April, 2020;
Dipublikasi: 30 Juni, 2020;

risiko bank. Kepemilikan asing yang tinggi menempatkan bank dalam risiko.

Kata Kunci: *Asing; Bank; Domestik; Kepemilikan; Kinerja; Risiko*

1. Pendahuluan

Sejak awal Juli 1997, Indonesia telah dilanda krisis ekonomi moneter. Krisis semakin memburuk dan menjadi krisis multidimensi, tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang politik dan sosial. Krisis ekonomi moneter mengguncang ekonomi nasional. Banyak perusahaan bangkrut dan sejumlah besar pekerja kehilangan pekerjaan. Jumlah pengangguran dan orang miskin telah meningkat. Krisis pada tahun 1998 telah menjadi sejarah kelam Indonesia. Krisis yang parah pada waktu itu bukan hanya disebabkan oleh krisis ekonomi moneter. Berbagai bencana nasional terjadi terus menerus dalam periode ekonomi yang sulit seperti kegagalan panen padi di beberapa daerah penghasil beras karena kekeringan panjang dan terburuk dalam 50 tahun terakhir, hama, kebakaran hutan besar-besaran di Kalimantan dan kerusakan yang melanda banyak kota pada pertengahan Mei 1998 dan banyak bencana lainnya. Krisis juga menghantam perbankan Indonesia, yang memiliki sistem perbankan yang tidak kuat.

Dalam hal *good governance*, kinerja dan risiko terkait erat dengan manajemen. Kinerja bank domestik atau bank asing tergantung dari kemampuan manajemen dalam mengelola bank. Selain itu, kepemilikan bank berkontribusi terhadap kinerja dan risiko bank. Pemilik dapat mengendalikan manajemen melalui komisaris sebagai wakil mereka. Pemilik memilih dan menunjuk manajer profesional untuk mengelola perusahaan. Pemilik bank, seperti halnya perusahaan lain, selalu menginginkan keuntungan atas investasi mereka. Pemilik akan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya bank untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Tujuan akhir pengelolaan bank untuk mendapatkan profit yang tercermin performa bank tersebut. Pemilik bank akan memilih manajemen yang tepat yang mampu mengelola bank tersebut dengan baik dan menguntungkan. Secara umum, pemilik bank sangat menghindari terjadinya kerugian bank.

Bank-bank di Indonesia memiliki kepemilikan yang sangat beragam. Sebelum periode puncak krisis tahun 1998, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan strategi untuk melibatkan atau meningkatkan peranan swasta dalam pembangunan nasional. Deregulasi dan debirokratisasi pada sektor keuangan dan perbankan dilakukan pemerintah untuk menopang dana yang besar untuk pembangunan nasional. Salah satu tujuan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi adalah mengembangkan sistem perbankan yang lebih sehat, lebih efisien, dan lebih tangguh (Bank Indonesia, 2007). Tahap awal deregulasi perbankan dimulai pada tahun 1983 diantaranya penghapusan batas kredit, bank bebas menetapkan suku bunga kredit, tabungan, depositi, serta menghentikan program Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) kepada semua bank kecuali untuk jenis kredit tertentu, yang berkaitan dengan koperasi dan ekspor. Kebijakan itu menghasilkan dampak positif terhadap sektor keuangan dan perbankan. Perbankan swasta mulai bangkit dan tumbuh serta dapat menentukan arah perkembangan bisnis banknya. Tahap awal deregulasi tersebut berhasil meningkatkan persaingan antar bank. Kebijakan deregulasi perbankan meningkatkan kredit investasi ke sektor industri karena aturan aplikasi pinjaman perbankan yang mudah. Namun, deregulasi tidak selalu membuat perubahan positif. Periode awal 1990 menunjukkan bahwa ada banyak kredit macet yang

melibatkan pengusaha di Indonesia. Kebijakan deregulasi perbankan dapat menyimpang dari tujuan awal akibat perilaku pengusaha yang memanfaatkan fasilitas kredit tanpa kontrol yang ketat. Aliran modal swasta dalam jumlah besar ke sektor perbankan merupakan dampak lain dari kebijakan deregulasi perbankan. Saat terjadi krisis tahun 1998, sistem perbankan terpukul dan mengalami banyak perubahan kebijakan. Faktor utama pada saat itu adalah terjadinya Krisis global khususnya di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, kebijakan deregulasi perbankan di Indonesia tidak dilakukan dengan manajemen risiko perbankan yang baik. Tingkat kepercayaan terhadap perbankan telah menurun secara drastis, baik oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Perekonomian Indonesia runtuh dan berimbas kepada semua sektor. Pemerintah mereformasi sektor perbankan terlebih dahulu untuk mengatasi krisis ini. Pemerintah menerapkan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 dengan menutup 7 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa rekapitulasi. Pada tahun 2001, ada 151 bank yang masih beroperasi (Dewayanto, 2010).

Oleh karena itu, selain membahas peraturan, sangat penting sebenarnya untuk melakukan penelitian tentang kepemilikan perbankan. Penelitian tentang struktur kepemilikan bank sangat menarik untuk menguji pengaruh kepemilikan bank terhadap kinerja dan risiko bank. Hal ini didasarkan pada kewenangan pemilik bank untuk memilih manajemen untuk mengelola bank yang selanjutnya akan menentukan kebijakan bank untuk mencapai tujuan.

Pemilik bank biasanya lebih dari satu orang. Struktur kepemilikan pada setiap bank berbeda-beda mulai dari tingkat konsentrasi kepemilikan dan tipe kepemilikan bank. Mengingat pentingnya hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen bank, perlu untuk mempelajari hubungan ini secara mendalam jika kepemilikan bank memiliki beragam tipe dan latar belakang serta tingkat konsentrasi yang berbeda. Tingkat konsentrasi kepemilikan bank memiliki dampak pada kinerja dan risiko bank. Pemegang saham, dengan kepemilikan saham yang besar mempengaruhi karakter sebuah perusahaan dalam risiko (Wright *et al.*, 1996 seperti dikutip dalam Chun *et al.*, 2011). Kepemilikan bank, dalam jumlah besar (dominan), oleh seorang atau kelompok cenderung menerapkan kebijakan investasi yang konservatif sebagai antisipasi risiko-risiko yang akan terjadi akibat kepemilikan yang besar (Paligorova, 2010). Kepemilikan terkonsentrasi (diproksi oleh berbagai tingkat pemegang saham) secara signifikan mengurangi rasio pinjaman bermasalah, dengan pengaturan terkait dengan perlindungan dan kontrol pemegang saham. Selanjutnya, konsentrasi kepemilikan mempengaruhi rasio kecukupan modal secara positif. Konsentrasi kepemilikan dapat mengurangi risiko bank pada tingkat perlindungan dan kontrol pemegang saham yang rendah (Shehzad *et al.*, 2010 seperti dikutip dalam Ahmad, 2013). Selain dari konsentrasi kepemilikan bank, keberagaman tipe kepemilikan seperti bank milik negara, bank swasta nasional maupun bank asing, perlu dikaji lebih jauh kaitannya terhadap kinerja masing-masing bank. Kepemilikan bank berdasarkan tipe pemegang saham yang berbeda dibandingkan dengan kepemilikan bank oleh tipe pemegang saham lain perlu diukur untuk melihat tingkat perbedaan kinerja berdasarkan tipe kepemilikan bank. Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan seringkali terkait dengan tata kelola dan kontrol internal perusahaan yang lebih tinggi untuk memastikan manajemen perusahaan terkendali dan sejalan dengan kepentingan dan tujuan jangka panjang. Hal tersebut juga berkaitan dengan kapasitas modal dan kapabilitas sumber daya yang lebih baik dalam mengelola risiko serta menjalankan bisnisnya dengan efektif. Bank asing sering dikaitkan dengan kinerja yang baik dan profitabilitas yang lebih tinggi (Chen & Liao, 2011 seperti dikutip dalam Demirhan, 2013; Nguyen, 2012) dan berkorelasi kuat dengan kinerja bank yang baik untuk negara berkembang (Micco *et al.*, 2007 seperti dikutip dalam Ahmad, 2013; Chen & Liao, 2011 seperti dikutip dalam Demirhan, 2013). Hasil

penelitian yang dilakukan oleh [Chen & Liao, 2011](#) seperti dikutip dalam [Demirhan, 2013](#) menemukan bukti bahwa bank asing dari 12 negara lain, termasuk Indonesia, memiliki kinerja yang relatif lebih baik daripada bank domestik. Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing berdampak pada peningkatan pengambilan risiko ([Nguyen, 2012](#)). Untuk memperoleh tingkat pengembalian usaha yang tinggi dan memiliki sumber daya yang lebih baik, bank asing akan menjalankan aktivitas bisnis berisiko tinggi.

Asumsi lain dari penelitian sebelumnya, yang disimpulkan dari hubungan ini, menunjukkan kemungkinan bahwa struktur kepemilikan bank sama sekali tidak terkait dengan kinerja bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Barth et al., \(2000\)](#) menggunakan data dari 60 negara menyimpulkan bahwa kepemilikan bank oleh lembaga non-keuangan tidak terkait dengan kinerja bank. Banyaknya jumlah bank-bank milik negara cenderung memperlambat perkembangan kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh [La Porta et al., \(1999\)](#) seperti dikutip dalam [Saggese & Sarto \(2016\)](#) juga meneliti pengaruh kepemilikan negara terhadap kinerja bank. Penelitian ini menggunakan pengukuran alternatif kepemilikan bank dan menguji hubungan antara kepemilikan negara dan pengembangan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan negara atas bank memperlambat perkembangan di sektor keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh [Hadad et al., \(2004\)](#) menggunakan data empiris pada 131 bank di Indonesia menyimpulkan bahwa kinerja bank tidak ada kaitannya dengan kepemilikan bank. Penelitian yang dilakukan oleh [Al-Amarneh \(2014\)](#) tentang struktur kepemilikan dan kinerja bank, menyimpulkan bahwa dalam rasio profitabilitas, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Sementara dalam rasio efisiensi operasional, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Boussaada & Karmani \(2015\)](#) menjelaskan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kinerja bank di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Bank dengan kepemilikan saham asing yang besar cenderung menghasilkan tingkat kinerja bank yang tinggi. Sementara itu, bank milik negara cenderung memiliki hubungan negatif dengan kinerja bank.

Asumsi ini tentu perlu diperdalam lebih lanjut dengan penelitian mendalam menggunakan data empiris. Penelitian yang menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan dan tipe kepemilikan yang terkait dengan kinerja perusahaan atau bank telah sering dilakukan. Namun, penelitian yang berkolaborasi pada kinerja dan risiko perusahaan atau bank masih sangat jarang. Penelitian ini menambahkan variabel risiko bank, mengacu pada sistem perbankan Indonesia pada periode sebelum, selama atau setelah krisis ekonomi moneter. Berdasarkan informasi yang diperoleh, struktur dan jenis kepemilikan bank serta kondisi sistem perbankan yang unik selama gejolak politik, ekonomi dan sosial Indonesia sangat relevan untuk penelitian. Juga beroperasinya berbagai jenis bank dengan struktur dan tipe kepemilikan yang berbeda serta banyaknya perubahan kepemilikan karena beberapa kondisi yang terjadi di Indonesia seperti krisis 1998 dan 2008. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji konsentrasi dan jenis kepemilikan bank di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Struktur dan konsentrasi kepemilikan memiliki perbedaan di setiap negara. Ada beragam pendekatan untuk konsentrasi kepemilikan antara negara-negara berkembang, negara-negara maju, dan negara-negara yang dalam transisi. Struktur kepemilikan pemegang saham menunjukkan distribusi kekuasaan dan peran pemegang saham dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam sebuah badan usaha, kepemilikan saham terdiri dari 2 tipe, yang terdiri dari (a) Kepemilikan Menyebar (*Dispersed Ownership*), dan (b) Kepemilikan Terkonsentrasi (*Closely-Held/Concentrated Ownership*). Kepemilikan terkonsentrasi adalah keadaan dimana

sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok (pemilik saham dominan). Dalam tipe kepemilikan terkonsentrasi, ada dua kelompok pemegang saham, yang terdiri dari (1) *controlling interest* (kepemilikan saham dominan/pengendali), dan (2) *minority interest* (kepemilikan saham minoritas). Pemegang saham besar memiliki peran penting dalam memonitor aktivitas manajemen sebuah badan usaha (Shleifer & Vishny, 1997 seperti dikutip dalam Ahmad, 2013). Pemegang saham besar seperti investor institusi akan dapat memantau manajemen secara lebih intensif. Berdasarkan hasil penelitian La Porta *et al.*, (1998, 2000) seperti dikutip dalam Anggraini *et al.*, (2015) menemukan bahwa kelompok negara asal Perancis (termasuk Indonesia) memiliki konsentrasi kepemilikan tertinggi dibandingkan tiga kelompok negara asal lainnya. Dalam kelompok sampel, bahkan perusahaan Indonesia, menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih besar daripada kelompok rata-rata adalah tiga terbesar dari pemegang saham dengan kepemilikan saham rata-rata 58%. Kurangnya perlindungan hukum dan lingkungan kelembagaan (*law enforcement*) terkait erat dengan kepemilikan yang terkonsentrasi. Sedangkan, kepemilikan yang tersebar adalah suatu kondisi di mana kepemilikan saham didistribusikan secara merata kepada publik, tidak ada pemegang saham besar. Konsentrasi kepemilikan menjadi mekanisme internal untuk disiplin manajemen, yang digunakan untuk memantau efektivitas. Dalam struktur kepemilikan yang tersebar, konflik biasanya terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan saham investor kecil tidak terlalu efektif dalam memantau kinerja manajemen. Sebagai konsekuensinya, tanggung jawab besar terletak pada manajemen. Dampaknya, munculnya tuntutan gaji besar dari manajemen. Untuk mengurangi konflik ini, biaya agen diperlukan untuk pengaturan gaji, berbagai fasilitas atau terlibat dalam kepemilikan manajerial.

Di negara maju, pola kepemilikan yang tersebar dapat meningkatkan efisiensi pasar. Ini karena aturan dan regulasi telah diterapkan dengan baik dan teratur (Satya, 2007). Tetapi berbeda dengan apa yang terjadi di negara berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Grossman & Hart (1980) seperti dikutip dalam Dalkır *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ada kemungkinan bahwa biaya agensi akan meningkat dalam kepemilikan yang tersebar (konsentrasi kepemilikan yang rendah). Manajemen memiliki peluang untuk melakukan eskproriasi sebagai akibat dari lemahnya pemantauan dari pemegang saham karena adanya informasi asimetris dalam kepemilikan yang tersebar. konsentrasi kepemilikan yang rendah juga mendorong terjadinya masalah free-rider dimana masing-masing pemegang saham saling menggantungkan upaya pengendalian manajemen pada pemegang saham lainnya. Karena itu disesuaikan dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara berkembang, dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prowse (1992) seperti dikutip dalam Al-Amarneh (2014), Imam & Malik (2007) dan Shleifer & Vishny (1997) seperti dikutip dalam Ahmad (2013) penelitian ini akan melakukan pengujian dengan hipotesis berikut:

H_1 Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jenis kepemilikan bank akan berdampak pada sistem manajemen dan berbagai risiko potensial. Dengan demikian secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dan risiko bank. Ada perbedaan antara kepemilikan asing di negara maju dan kepemilikan asing di negara berkembang. Hasil penelitian tentang kepemilikan asing juga sangat bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin *et al.*, (2007) seperti dikutip dalam Demirhan (2013), Imam & Malik (2007), dan Kim & Lyn (1990) seperti dikutip dalam Hintošová & Kubíková (2016). Hal ini disebabkan oleh kondisi, tujuan, dan pendekatan investasi yang berbeda di setiap negara yang mempengaruhi

kinerja perusahaan di masing-masing negara. [Chen & Liao \(2011\)](#) seperti dikutip dalam [Demirhan \(2013\)](#) melakukan penelitian untuk menguji apakah bank asing di negara berkembang lebih produktif daripada bank domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan dari bank asing memaksa bank domestik menjadi lebih efisien. Bank domestik belajar banyak dan meniru kemampuan operasional bank asing sehingga meningkatkan produktivitas bank domestik. Proses ini lebih mudah bagi negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang cepat. [Dinh \(2013\)](#) seperti dikutip dalam [Phung & Tröge \(2018\)](#) melakukan penelitian untuk menguji profitabilitas bank asing dibandingkan dengan bank domestik yang beroperasi di Vietnam. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank asing memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank-bank domestik karena investasi besar dalam teknologi dan manajemen risiko yang efisien. Deregulasi berkontribusi pada keberhasilan bank asing bersaing dengan bank domestik. Berdasarkan beberapa argumen dan fakta diatas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_3 Kepemilikan domestik memiliki efek negatif pada kinerja keuangan.

Konsentrasi kepemilikan juga dapat mempengaruhi risiko (*risk-taking*) sebuah perusahaan. [Wright et al., \(1996\)](#) seperti dikutip dalam [Chun et al., \(2011\)](#) menyatakan bahwa pemegang saham besar mempengaruhi karakter perusahaan dalam pengambilan risiko, bersaing, dan bertahan. Berdasarkan beberapa argumen dan fakta diatas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap risiko bank.

Selain itu, risiko juga dipengaruhi oleh jenis kepemilikan baik asing maupun domestik. Penelitian yang dilakukan oleh [Barry et al., \(2011\)](#) seperti dikutip dalam [Ahmad \(2013\)](#) membagi lima kategori struktur kepemilikan yang terdiri dari (1) struktur kepemilikan oleh individu atau keluarga, (2) investor institusi, (3) manajer, (4) perusahaan non-finansial, dan (5) bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang beragam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengambilan risiko bank. [Saunders et al., \(1990\)](#) seperti dikutip dalam [Ahmad \(2013\)](#) menemukan bahwa manajer yang juga memiliki saham di bank akan mempengaruhi penurunan *risk-taking* bank. Tipe kepemilikan lain yang mempengaruhi *risk-taking* bank adalah bank milik negara, bank swasta, dan bank asing. Penelitian yang dilakukan oleh [Nguyen \(2012\)](#) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan asing yang tinggi akan meningkatkan *risk-taking* yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh [Dinh \(2013\)](#) seperti dikutip dalam [Phung & Tröge \(2018\)](#) untuk menguji profitabilitas bank asing dibandingkan dengan bank domestik yang beroperasi di Vietnam, menunjukkan bahwa kinerja bank asing lebih baik daripada bank domestik karena investasi besar dalam teknologi dan manajemen risiko yang efisien. Ini sejalan dengan dampak dari perkembangan atau kemajuan zaman. Manusia, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan berusaha menemukan inovasi baru untuk memudahkan segala sesuatu. Bank asing sering terkait dengan manajemen yang lebih baik, inovasi, ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi, dan mendorong pengambilan risiko yang lebih tinggi. Bank asing juga terkait dengan organisasi besar, kompetensi sumber daya manusia yang tinggi, dan ekspatriat berpengalaman di sektor jasa keuangan ([Chen & Liao, 2011](#) seperti dikutip dalam [Demirhan, 2013](#)). Bank asing

memiliki kemampuan kontrol jauh lebih tinggi, *corporate governance* yang lebih baik, serta mampu mengelola risiko bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Perbankan merupakan sektor keuangan yang berperan dalam menggerakkan roda pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya di bank. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman bank. Konsep sosiologi, homo homonicus, manusia secara inheren bersifat sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Konsep ini diterapkan dalam perbankan.

Hal ini sangat penting karena konsep saling membantu antar didalam bermasyarakat merupakan hal yang utama. Saat ini, sangat diperlukan proses pemulihan perekonomian nasional. Fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*) sangatlah penting. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi moneter, sistem perbankan nasional indonesia menghadapi permasalahan yang cukup berat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya kredit bermasalah, memburuknya pendapatan bunga bersih dan masalah permodalan, serta ancaman masalah likuiditas yang masih terus ada. Selain itu, tingkat kepercayaan publik pada bank domestik dan asing masih bervariasi karena efek traumatis dari krisis multi-dimensi pada tahun 1998. Berdasarkan beberapa argumen dan fakta diatas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 Kepemilikan asing memiliki efek positif pada risiko bank.

H_6 Kepemilikan domestik memiliki efek positif pada risiko bank.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dilakukan pada bulan April - November 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Karakteristik utama dari analisis regresi data panel adalah penggunaan uji Hausman. Data diperoleh dan dikolaborasikan dari beberapa penyedia data seperti Osiris, Bloomberg, situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi. Data sekunder dikumpulkan dari 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2000-2018 dan secara teratur menerbitkan laporan keuangan bank selama 5 tahun berturut-turut, menggunakan teknik purposive sampling.

Ada dua variabel dependen dalam penelitian ini, yang terdiri dari (1) kinerja bank, dan (2) risiko bank. Pertama, variabel kinerja bank menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Penelitian yang dilakukan oleh Demirgüç-Kunt & Huizinga (2000) seperti dikutip dalam Boussaada & Karmani (2015), Claessens *et al.*, (2001) seperti dikutip dalam Boussaada & Karmani (2015) dan Mahajan *et al.*, (2012) seperti dikutip dalam Boussaada & Karmani (2015) menggunakan variabel yang sama dalam mengukur kinerja bank. Kedua, variabel risiko bank diukur dengan standar deviasi pengembalian atau variasi koefisien pengembalian. Penelitian yang dilakukan oleh Pathan (2009) dan Niu (2012) menggunakan variabel yang sama dalam mengukur risiko total.

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri dari (1) konsentrasi kepemilikan bank, dan (2) jenis kepemilikan bank. Pertama, variabel konsentrasi kepemilikan, yang merupakan tolok ukur untuk distribusi kepemilikan bank, akan diukur menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI). Metode serupa juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al.*, (2003), dan Céspedes *et al.*, (2010). Adapun rumus Herfindahl-Hirschman Index (HHI) adalah sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Kedua, Kedua, variabel tipe kepemilikan yang terdiri dari prokso kepemilikan asing (*foreign*) dan domestik (Al-Amarnah, 2014). Proksi kepemilikan asing diberikan nilai 1 jika mayoritas saham dimiliki oleh investor asing, dan nilai 0 untuk yang lain. Sedangkan pada proksi kepemilikan domestik (*state-owned*) diberikan nilai 1 jika mayoritas saham dimiliki investor domestik (*state-owned*), dan nilai 0 untuk yang lain.

Variabel Kontrol dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loans Ratio* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran perusahaan (*Ln Total Assets*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yang sebelumnya telah dilakukan beberapa tes, yang terdiri dari tes heterogenitas dan multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui deviasi korelasi linier antara variabel independen dalam analisis regresi. Heteroskedastisitas adalah varian ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke yang lain. Model regresi, yang sesuai dengan persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), adalah model regresi dengan varian residu tetap dari satu pengamatan ke yang lain (homoskedastisitas).

Multikolinearitas terjadi jika terdapat korelasi antara satu atau lebih variabel independen dalam model regresi. Proses pengolahan data menggunakan *software* Stata 13.0. Setelah terpenuhi, kemudian dilakukan uji pemilihan model yang terbaik. Regresi menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada tiap individu (perusahaan) dan setiap periode (tahun). Uji yang digunakan adalah uji Hausman, yang menguji dan memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakuan dengan menggunakan uji t dan uji F. Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan variabel kontrol dengan $\alpha < 0,05$. Uji F untuk menguji variabel independen dan variabel kontrol secara agregat terhadap variabel dependen dengan $\alpha < 0,05$.

Persamaan :

$$Kinerja_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Constration} + \beta_3 \text{Variabel kontrol} + \varepsilon_{it}$$

$$Kinerja_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{dummyforeign} + \beta_3 \text{Variabel kontrol} + \varepsilon_{it}$$

$$Risiko_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Constration} + \beta_3 \text{Variabel kontrol} + \varepsilon_{it}$$

$$Risiko_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Constration} + \beta_3 \text{Variabel kontrol} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 1. Statistika deskriptif data penelitian tiap variabel

Deskripsi	Mean	Min	Max	Std.Dev
Dependen Variabel				
ROA	.0205642	-1.5492	.2659	.0979446
ROE	.1609531	-7.6136	4.0286	.4950814
Risiko Total (<i>stdo return</i>)	4.853406	.8953977	35.56624	4.176185

Deskripsi	Mean	Min	Max	Std.Dev
Independen Variabel				
Konsentrasi Kepemilikan (HHI)	.4971472	.0492306	1	.2285383
Asing (<i>Foreign</i>)	.1723602	0	1	.3779868
Domestik	.8276398	0	1	.3779868
Variabel Kontrol				
NPL	.0826112	.0005	1.8318	.1689163
CAR	.4683741	-.3984	32.3551	1.73726
NIM	.0893015	-.0641	1.261	.0861061
BOPO	1.347103	.2068	9.9	.7126598
LDR	1.064662	.06	9.29	.5394418
Size	1.212264	1.001485	1.317253	.0526654
No of Observation	651			

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data-data, variabel ROE pada **Tabel 1** menunjukkan adanya nilai yang negatif -7.6136. Menurut analisis penelitian, hal ini dipengaruhi oleh BOPO yang besar dengan nilai 9.9. Selanjutnya, penelitian mendalam dilakukan untuk mencari kebenaran nilai tersebut dan diperoleh bahwa itu terjadi pada periode 2009 (1 tahun setelah krisis).

Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian pada setiap hipotesis. Pengujian hipotesis pada menggunakan regresi data panel. Ringkasan hasil regresi telah tersaji pada **Tabel 2**, **Tabel 3**, dan **Tabel 4**.

Tabel 2. Hasil Regresi: Kinerja (ROA) konsentarsi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan domestik

Deskripsi	H ₁	H ₂	H ₃
Variabel Independen			
Konsentrasi Kepemilikan (HHI)	.0471237		
Asing (<i>Foreign</i>)		-.0675933***	
Domestik			.0675933***
Variabel Kontrol			
NPL	-.0135726	.0004814	.0004814
CAR	.0675933***	.0822291***	.0822291***
NIM	-.0571829	-.0659912	-.0659912
BOPO	-.1132598***	-.1149912***	-.1149912***
LDR	.0979027***	.0905375***	.0905375***
Size	-.8786491***	-.6415185**	-.6415185**
R sq	0.1767	0.2002	0.2002

Tabel 3. Hasil Regresi: Kinerja (ROE) konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan domestik

Deskripsi	H ₁	H ₂	H ₃
Variabel Independen			
Konsentrasi Kepemilikan (HHI)	.1488406		
Asing (<i>Foreign</i>)		-.1711504	
Domestik			.1711504
Variabel Kontrol			
NPL	-.0253644	.012682	.012682
CAR	.1908854**	.2317913	.2317913
NIM	.7281566***	.7972291	.7972291
BOPO	-.319772***	-.3260584	-.3260584
LDR	.2184414***	.1994638	.1994638
Size	-4.229539***	-3.683349	-3.683349
R sq	0.1673	0.1813	0.1813

Tabel 2 dan Tabel 3 menjelaskan hasil regresi dari hipotesis 1, 2, dan 3. Pada variabel pengukuran kinerja, proksi yang digunakan ada dua yang terdiri dari ROA dan ROE.

Dalam pengukuran kinerja menggunakan ROA atau proksi ROE, kinerja tidak dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Namun pada tipe kepemilikan, ada yang mempengaruhi kinerja kepemilikan asing dan domestik. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja, baik itu diukur menggunakan proksi ROA atau proksi ROE. Menurut penelitian, ini karena kinerja beberapa bank besar di Indonesia sangat bagus. Bank-bank besar di Indonesia termasuk dalam proxy bank domestik.

Selain itu, penelitian ini menganalisis variabel-variabel kontrol. Penelitian ini menganalisis variabel *size* (*Ln Total Assets*) yang berpengaruh negatif, dengan nilai (-4.229539), terhadap dua variabel kinerja dari setiap hipotesis. Berdasarkan pengamatan dan analisis penelitian mendalam, ini karena ukuran bank (*size*) paling banyak diisi oleh proksi kredit. Laporan keuangan mencatat kredit sebagai aset. Sebagai contoh, Bank Mandiri pada tahun 2016 memiliki total aset 807.551.112 (dalam jutaan), hanya saja, lebih dari 50%, sekitar 536.029.812 (dalam jutaan) diisi oleh proksi kredit. Itu menyebabkan ukuran (*Ln Total Assets*) memiliki pengaruh negatif pada kinerja.

Tabel 4. Hasil Regresi: Rasio (*std. dev. return*) konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan domestik

Deskripsi	H ₄ (RE)	H ₅ (Re)	H ₆
Variabel Independent			
Konsentrasi Kepemilikan (HHI)	4.933365***		
Asing (<i>Foreign</i>)		2.038534***	
Domestik			-2.038534***
Variabel Kontrol			
NPL	7.334277***	8.994565***	8.994565***
CAR	.5341653	.1805981	.1805981

Deskripsi	H_4 (RE)	H_5 (Re)	H_6
NIM	-2.815591	.6136856	.6136856
BOPO	.3992794	.3073736	.3073736
LDR	-.7126571	-1.091478	-1.091478
Size	-38.90649***	-39.43775***	-39.43775***
R sq	0.3140	0.3100	0.3100

Berdasarkan **Tabel 4**, konsentrasi kepemilikan mempengaruhi total risiko bank. Proksi risiko total bank diukur dengan standar deviasi pengembalian (*std. dev. return*) bank harian. Karena itu, pasar (*market*) sangat menentukan proksi ini. Dari hasil regresi, konsentrasi kepemilikan memiliki efek positif pada risiko dengan nilai (4,933365). Ini artinya, jika konsentrasi kepemilikan tinggi (semakin terkonsentrasi) maka risiko bank tersebut akan tinggi juga, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh *Chun et al., (2011)* dan *Laeven & Levine, (2009)* seperti dikutip dalam *Ahmad (2013)* menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berdampak positif pada *risk-taking*. Menurut *Kim et al., (2007)* seperti dikutip dalam *Saggese & Sarto (2016)*, ini disebabkan karena faktor monitoring yang lemah karena para pemilik terkonsentrasi pada satu kelompok saja.

Selain itu, **Tabel 4** menjelaskan pengaruh kepemilikan asing dan domestik terhadap risiko. **Tabel 4** menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap risiko. Ini artinya, semakin tinggi kepemilikan asing pada bank, maka akan semakin tinggi juga risikonya. Risiko searah dengan tipe kepemilikan. Sehingga bank atau kepemilikan asing sangat memiliki risiko di Indonesia, mengingat kepemilikan asing akan mengalami dua kali penyesuaian. Dua kali penyesuaian dapat dikaitkan dengan risiko budaya kerja dan risiko perbedaan sosial. Kepemilikan suatu bank yang dikuasai oleh orang atau kelompok asing akan menerapkan sistem budaya dan kerja yang berbeda dengan kondisi sosial dan budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil dan data penelitian, kepemilikan asing akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan melakukan *transfer* pengetahuan dengan pekerja perbankan di Indonesia. Kepemilikan asing akan melakukan penyesuaian sosial-budaya terlebih dahulu. Risiko lain, penelitian ini menemukan pengaruh krisis ekonomi global dan sektoral. Seperti yang dialami oleh bank-bank Indonesia pada tahun 1998 dan 2008. Awalnya, krisis yang terjadi adalah krisis keuangan global, tetapi krisis itu menyebar dan memburuk, menjadi krisis sektoral di Indonesia seperti krisis politik dan sosial. Indonesia adalah yang paling terpukul oleh krisis, tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga memiliki dampak signifikan dan keseluruhan pada sistem politik dan kondisi sosial di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia (termasuk bank-bank) menderita kerugian yang amat besar. Persediaan devisa menjadi langka karena pinjaman-pinjaman baru untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak diberikan oleh kreditur asing. Banyak kreditur asing menarik dana nya keluar negeri karena khawatir kondisi ekonomi, politik dan sosial di Indonesia yang tidak kondusif. Jumlah penduduk miskin Indonesia, saat krisis tahun 1998, mencapai 49,5 juta (sekitar 24,20% dari jumlah penduduk Indonesia), terparah sepanjang sejarah Indonesia (*Badan Pusat Statistik, 2018*).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh konsentrasi dan tipe kepemilikan asing dan domestik terhadap kinerja dan risiko perbankan. Penelitian ini berusaha mencari variabel yang

mempengaruhi kinerja dan risiko perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif kepemilikan domestik terhadap kinerja bank. Penelitian ini menemukan bahwa masih ada pengaruh traumatis dari krisis ekonomi moneter tahun 1998. Krisis menyebabkan hancurnya ekonomi, gejolak politik dan sosial, serta segala sektor. Banyak kreditur asing, yang masih menyimpan dananya di luar negeri, takut untuk berinvestasi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini telah menilai wajar hasil yang diperoleh. Kepemilikan domestik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan Indonesia pada umumnya.

Disamping itu, dari sisi risiko, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap risiko. Semakin terkonsentrasi kepemilikan maka bank dalam resiko. Hal ini sangat mendukung kondisi perbankan Indonesia saat terjadinya krisis ditahun 1998. Dana-dana yang ada di Indonesia dikuasai oleh beberapa orang saja dan terkonsentrasi. Ketika kondisi ekonomi, sosial, dan politik tidak aman, maka para kreditur dapat menarik dananya keluar dari Indonesia. Karena itu, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dan risiko. Kepemilikan asing dan domestik memiliki pengaruh terhadap risiko. Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap risiko. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian tentang pengaruh traumatik krisis 1998. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kepemilikan asing semakin berisiko bank tersebut.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tidar dan Universitas Bangka Belitung untuk dukungan dan fasilitas dalam penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada 2 *reviewer* anonim atas masukan, saran, dan koreksi mereka selama proses peninjauan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2013). Ownership Structure and Non-Performing Loans: Evidence from Pakistan. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 5(2), 268-288. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v5i2.4133>
- Al-Amarneh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n6p192>
- Anggraini, A., Yohan, Y., & Gurendrawati, E. (2015). Firm Size, Ownership Concentration and Business Sector: The Influence to Credit access SMEs in Indonesia. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(5): 231-235. <http://article.sapub.org/10.5923.j.ijfa.20150405.01.html>
- Badan Pusat Statistik. (2014, 1 30). *Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan, 1970-2017*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>
- Bank Indonesia. (2007). *Sejarah Bank Indonesia: Perbankan*. Jakarta: Unit Khusus Museum Bank Indonesia.
- Barth, J. R., Caprio, G., & Levine, R. (2000). *Banking systems around the globe : do regulation and ownership affect the performance and stability? (English)*. Policy, Research Working Paper (WPS2325). Washington, DC: World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/295671468779405439/Banking-systems-around-the-globe-do-regulation-and-ownership-affect-the-performance-and-stability>

- Boussaada, R., & Karmani, M. (2015). Ownership Concentration and Bank Performance: Evidence from MENA Banks. *International Journal of Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n3p189>
- Céspedes, J., González, M., & Molina, C. A. (2010). Ownership and capital structure in Latin America. *Journal of Business Research*, 63(3), 248-254. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.03.010>
- Chun, S. E., Nagano, M., & Lee, M. H. (2011). Ownership Structure and Risk-taking Behavior: Evidence from Banks in Korea and Japan. *Asian Economic Journal*, 25(2), 151-175. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8381.2011.02056.x>
- Dalkır, E., Dalkır, M., & Levit, D. (2019). Freeze-out mergers. *The Review of Financial Studies*, 32(8), 3266-3297. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy102>
- Demirhan, D. (2013). Effects of the recent financial crisis on the determinants of bank profitability: Case of Turkish banking industry. *Journal of Yaşar University*, 8(31) 5203-5228. <http://dergipark.org.tr/en/pub/jyasar/issue/19143/203134>
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2), 104-123. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/62>
- Hadad, M. D., Sugiarto, A., Purwanti, W., Hermanto, M. J., & Arianto, B. (2004, 9 8). *Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Kajian%20Mengenai%20Struktur%20Kepemilikan%20Bank.aspx>
- Hintošová, A., & Kubíková, Z. (2016). The effect of the degree of foreign ownership on firms' performance, *Review of Economic Perspectives*, 16(1), 29-44. <https://doi.org/10.1515/revecp-2016-0003>
- Imam, M. O., & Malik, M. (2007). Firm Performance and Corporate Governance Through Ownership Structure: Evidence from Bangladesh Stock Market. *International Review of Business Research Papers*, 3(4), 88-110.
- Nguyen, P. (2012). The impact of foreign investors on the risk-taking of Japanese firms. *Journal of the Japanese and International Economies*, 26(2), 233-248. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2012.03.001>
- Niu, J. (2012). An empirical analysis of the relation between bank charter value and risk taking. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 298-304. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2012.05.001>
- Paligorova, T. (2010). *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. Bank of Canada Working Paper Series. Ottawa: Bank of Canada. <https://www.banqueducanada.ca/wp-content/uploads/2010/05/wp10-3.pdf>
- Pathan, S. (2009). Strong boards, CEO power and bank risk-taking. *Journal of Banking and Finance*, 33(7), 1340-1350. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.02.001>
- Pham, P. K., Kalev, P. S., & Steen, A. B. (2003). Underpricing, stock allocation, ownership structure and post-listing liquidity of newly listed firms. *Journal of Banking and Finance*, 27(5), 919-947. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00241-8](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00241-8)
- Phung, G., & Tröge, M. (2018). Can Foreigners Improve the Profitability of Emerging Market Banks? Evidence from the Vietnamese Strategic Partner Program. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(7), 1672-1685. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2017.1318055>
- Saggese, S., & Sarto, F. (2016). Disproportional Ownership Devices: Reviewing the Last 25 Years of Research. *International Journal of Business and Management*, 11(4), 22-36. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n4p22>

Satya, V. E. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia* (Thesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/36783

Tentang Penulis

1. **Yacobo P Sijabat**, memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 2017. Penulis adalah dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia.
E-Mail: yacobo.djabat@untidar.ac.id
2. **Michael Jeffri Sinabutar**, memperoleh gelar Magister dalam bidang Sosiologi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 2018. Penulis adalah dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia.
E-Mail: jeffrisinabutar@gmail.com
3. **Heni Hirawati**, memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 2015. Penulis adalah dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia.
E-Mail: heni.hirawati@untidar.ac.id
4. **Axel Giovanni**, memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, pada tahun 2018. Penulis adalah dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia.
E-Mail: axelgiovanni@untidar.ac.id